

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, penyebaran informasi sudah tidak dapat dibendung lagi, hal ini dapat dilihat dari cepatnya arus informasi yang mengalir dan berkembang setiap harinya. Ledakan informasi ini memacu perpustakaan untuk mengembangkan koleksinya dan tidak hanya menyediakan koleksi tercetak namun juga koleksi yang menggunakan sarana elektronik. Pemustaka akan semakin tergantung pada koleksi yang menggunakan sarana elektronik dengan beberapa alasan seperti biaya, ketersediaan, dan kecepatan pemerolehan.¹ Mengingat kebutuhan masyarakat akan informasi semakin cepat, maka disini perlu adanya suatu lembaga yang tanggap terhadap pengelolaan, penyimpanan serta penyebaran informasi, lembaga tersebut sering kita kenal dengan nama perpustakaan. Perpustakaan berdasarkan Undang-undang No. 43 tahun 2007 adalah suatu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pengelolaan informasi tidak hanya ditujukan pada informasi-informasi terkini, tidak terkecuali untuk informasi yang bersifat langka, sehingga isi dan cakupan didalamnya dapat dimanfaatkan untuk generasi penerusnya. Namun

¹ Joner Hasugian, "Penelusuran Online Dan Ketersediaan Sumber Daya Informasi Elektronik" *Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.4, No.1 (Juni 2008) H.13

permasalahannya kondisi fisik dari media informasi langka sudah banyak yang memprihatinkan, baik dari segi fisik jilidan, cover, kerapuhan kertas, serta tingkat keasaman dari media kertas sebagai penyimpan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mengatasi bahan pustaka tercetak dan terekam dari resiko rusak karena usia, penanganan yang keliru, serta metode dan ruang penyimpanan yang tidak tepat. Alih media digital ini merupakan salah satu upaya penyelamatan isi atau informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tersebut tanpa menghilangkan atau merubah bentuk aslinya².

Pelestarian bahan pustaka harus diperhatikan agar berjalan sesuai dengan fungsinya, yakni sebagai sumber informasi yang dapat diakses kembali. Peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan adalah perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar hasil karya umat manusia yang tidak ternilai harganya tetap dalam keadaan utuh. Oleh karena itu, para staff pengelola atau pustakawan dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan perawatan khusus, untuk menjaga kelestarian bahan pustaka dari kerusakan.³

Pelestarian bahan pustaka secara umum memiliki dua unsur utama, yaitu pelestarian dalam bentuk fisik dan pelestarian nilai informasi. Proses pelestarian dalam bentuk fisik bisa dilakukan dengan cara pemeliharaan,

²Tuty Hendrawati, *Pedoman Pembuatan E-book dan Standar Alih Media*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), h.1-2, diakses pada tanggal 09-11-2018 pukul 15:33 <https://www.scribd.com/document/366315085/Pedoman-Pembuatan-eBook-dan-Standar-Alih-Media>

³Setiawan, *Analisis Prosedur Alih Media Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan (Dpk) Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: Skripsi UIN Alauddin 2017), H.1 Diakses Pada Tgl 15 Juni 2016 Pukul 19.18 WIB Dari [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/4932/1/Setiawan.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/4932/1/Setiawan.Pdf)

perawatan, pengawetan dan perbaikan. Sedangkan melestarikan nilai informasi dilakukan melalui alih huruf, alih bahasa dan alih media.⁴

Alih media di perpustakaan biasa dilakukan pada bahan pustaka yang bernilai sejarah, naskah kuno, buku langka atau bahan pustaka yang memiliki kondisi fisik yang sudah rapuh. Namun proses alih media konvensional dengan melakukan fotokopi biasanya akan semakin merusak fisik bahan pustaka sehingga perpustakaan harus mempunyai kebijakan membuat salinan dalam bentuk alih media berbentuk digital guna melestarikan informasi bahan pustaka tersebut.

Pengertian alih media telah diatur dalam PP Nomor 88 tahun 1999 tentang tata cara pengalih dokumen perusahaan ke dalam microfilm atau media lainnya adalah alih media microfilm dan media lainnya yang bukan kertas dengan keamanan yang tinggi seperti misalnya CD Room atau Worm.⁵ Sedangkan Ibrahim mengemukakan bahwa alih media digital merupakan suatu kegiatan melestarikan khasanah budaya bangsa dengan mengalih bentuk dari bentuk asli ke bentuk/media lain. Alih media merupakan proses digitalisasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, foto dan gambar ke dalam bentuk data digital yang dapat direkam disimpan dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya.

⁴ Penny Ismiati Iskak, DKK, *Pengaruh Sumber Daya Perpustakaan Dalam Pelaksanaan Alih Media Digital*, *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan* Vol.4, No.2, (Bogor: LIBRARIA 2015) H, 2 Diakses Pada Tanggal 17 Juni 2018 Pukul 08.12 Dari [Http://Journal.Fppti.Or.Id/Index.Php/Lib/Article/View/24/28](http://Journal.Fppti.Or.Id/Index.Php/Lib/Article/View/24/28)

⁵ Tentia Oktama Setyaning Adi Dan Heriyanto, S.Sos., M.IM, "Efektivitas Pemanfaatan Koleksi Alih Media Di Layanan Deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2, No. 3 (2013), H.5. Diakses Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 11:37 Dari [Http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip](http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengalihmediaan merupakan kegiatan pelestarian bahan pustaka dengan memindahkan informasi dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya sedikitpun, dengan catatan media baru yang digunakan menjamin bahwa hasilnya lebih efektif dan lebih efisien. Untuk mengurangi resiko kehilangan informasi maka kegiatan alih media ke dalam bentuk elektronik menggunakan sistem komputer.

Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan merupakan perpustakaan umum. Pengunjung Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari masyarakat umum, dosen, mahasiswa/mahasiswi, pelajar, dan anak-anak. Berdasarkan observasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 30 Desember 2016 pemindahan kegiatan alih media dari Bidang Deposit ke Bidang Pelestarian yang dinaungi oleh dua KASI: KASI Alih media dan KASI Konservasi dan satu KABID. kegiatan Alih media di dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2017. Koleksi yang dialihmediakan yaitu buku langka atau buku kuno yang sudah berumur 50 tahun lebih.⁶

Namun dalam pelaksanaan alih media tersebut di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan khususnya pustakawan mengalami beberapa kesulitan yaitu kurangnya sumber daya manusia, kurangnya dana, waktu, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Kegiatan alih media dilakukan dengan beberapa alasan sebagai berikut: yaitu mengatasi kendala kekurangan

⁶Hasil Observasi Pada Tanggal 26 Maret 2018 Pukul 14.30 WIB Di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

ruangan, mencegah kerusakan fisik bahan pustaka, kelangkaan, dan perkembangan teknologi informasi.

Keberhasilan suatu perpustakaan dapat di ukur melalui seberapa banyak koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Melalui koleksi-koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, diharapkan perpustakaan mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Di sisi lain keberadaan koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan juga membutuhkan perhatian khusus dari pustakawannya mengingat sebagian besar bahan pustaka terbuat dari bahan kertas yang mempunyai berbagai jenis ukuran dan bahannya sehingga sangat mudah untuk mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor biologi, faktor fisika dan faktor kimia. Ada 2 cara yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam melestarikan bahan pustakanya yaitu dengan mengurangi tingkat keasaman buku, laminasi, penjilidan, restorasi serta enkapsulasi. Yang kedua dengan pelestarian nilai informasinya dengan mengalih bentukkan dari bentuk kertas kedalam bentuk *Micro(microform)* CD, Penggunaan teknologi informasi berhubungan erat dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dan pelestarian serta penyebaran informasi. Alih media merupakan salah satu cara yang tepat untuk melestarikan koleksi perpustakaan. Alih media ini bertujuan untuk melestarikan nilai informasi termasuk koleksi informasi langka, efisiensi ruang simpan, memperbanyak jumlah dan keragaman koleksi informasi, kecepatan temu kembali informasi, tukar menukar informasi antar

perpustakaan, penggunaan koleksi bersama dan memudahkan diseminasi informasi kepada pengguna.

Dengan berbagai ungkapan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melihat secara lebih detail bagaimana proses pelaksanaan alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Hal ini membuat terhambatnya layanan dibagian digital yang seharusnya mereka dapat mampu melayani koleksi alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, oleh karena itu saya sangat tertarik untuk mengevaluasi bagaimana Efektivitas Proses Alih Media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas proses alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam mengolah koleksi alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, mengingat adanya keterbatasan waktu didalam proses penyusunan serta agar tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti maka penulis memfokuskan pada Efektivitas proses Alih Media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui efektivitas proses alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
- b. Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam mengolah koleksi alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas proses alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat meningkatkan mutu layanan digital yang lebih baik.
- b. Bagi pengembangan Ilmu perpustakaan & Informasi
hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau tambahan literatur untuk penelitian lanjutan tentang topik yang sama
- c. Bagi penulis
penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang efektivitas proses alih media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan salah satu kegiatan yang ada di perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi penulisan penelitian tentang “*Efektivitas proses Alih Media Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*” Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini adalah beberapa kajian yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tentia Oktama Setyaning Adi dan Heriyanto, S.Sos., M.IM dalam jurnal Ilmu Perpustakaan yang berjudul “*Efektivitas Pemanfaatan Koleksi Alih Media Di Layanan Deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*” penelitian ini ingin mengetahui tentang efektivitas pemanfaatan koleksi alih media di layanan deposit oleh pemustaka di Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemustaka di Layanan Deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang didapatkan rata-rata dalam satu bulan sebanyak 55 orang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 orang dengan teknik sampling *consecutive*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis tabel tunggal. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner kepada 35 orang pemustaka di layanan deposit dan wawancara terbuka. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keberadaan koleksi alih media dirasa sangat efektif yaitu sebanyak 94,3% merasakan efektivitasnya tinggi.⁷

Setiawan (2017) yang berjudul: *Analisis prosedur alih media koleksi local content (muatan lokal) di dinas perpustakaan dan kearsipan (DPK) Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi ini membahas tentang Prosedur Alih Media Koleksi *Local Content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur alih media koleksi *local content* dan apa sajakah kendala dalam kegiatan alih media koleksi *local content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai prosedur alih media koleksi *local content* serta untuk mengetahui apa sajakah kendala yang dihadapi pustakawan dalam prosedur alih media koleksi *local content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif kemudian mengumpulkan data dan informasi melalui fakta di lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 pustakawan muda, 5 pustakawan madya dan 1 fungsional umum. Hasil prosedur alih media koleksi *local content* meliputi tiga tahapan: 1) tahap pra-alih media, 2) tahap alih media, dan 3) tahap

⁷Tentia Oktama Setyaning Adi Dan Heriyanto, S.Sos., M.IM , “Efektivitas Pemanfaatan Koleksi Alih Media Di Layanan Deposit Perpustakaan Daerah Jawa Tengah” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2, No. 3 (2013),H.1. Diakses Pada Tanggal 23 April 2018 Pukul 11:37 Dari [Http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip](http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip).

setelah alih media. Sedangkan kendala yang dihadapi pustakawan dalam prosedur alih media koleksi local content meliputi 1)kurangnya SDM, 2) kurangnya dana yang tersalurkan ke Seksi Alih Media, 3) sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan 4) koleksi local content yang dialih mediakan menyulitkan pustakawan dalam proses alih media

Albertus Pramukti Narendra, (2016) yang berjudul: “*Model Transformasi Media melalui Digitalisasi: Studi Kasus Alih Media Kartografi di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.*” Badan arsip dan perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai lembaga pengelola informasi telah melaksanakan proses pelestarian berbagai dokumen antara lain dokumen kartografi. Penelitian studi kasus ini memfokuskan pada model transformasi dokumen kartografi yang nilai informasinya perlu dipertahankan dalam jangka yang panjang dengan proses *scanning* di lembaga tersebut. Dari penelitian ini diketahui proses kegiatan, sarana, spesifikasi teknis, alat aplikasi kegiatan transformasi media tersebut dan proses penyimpanan dokumen hasil kegiatan alih media digital agar tetap lestari nilai informasinya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan studi pustaka terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan para informan atau nara sumber yang secara langsung menangani proses alih media kartografi dan penyimpanan dokumen hasil alih media tersebut.⁸

⁸ Albertus Pramukti Narendra, (2016) Yang Berjudul: *Model Transformasi Media Melalui Digitalisasi: Studi Kasus Alih Media Kartografi Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 2*, (Diponegoro: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016) Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2018 Pukul 10.34

Khoirunnisa (2015) yang berjudul *Pengolahan Koleksi Buku Diperpustakaan Pribadi (Studi Kasus Perpustakaan Al-Wasthiyyah Palembang)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengolahan koleksi buku di Perpustakaan Al-Wasthiyyah Palembang mulai dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi. Sistem klasifikasi yang digunakan belum menggunakan sistem DDC dan tidak semua buku dibuatkan kartu katalog, serta penyusunan buku dirak yang dilakukan dengan cara digulingkan yang bisa merusak fisik buku. Sedangkan hambatan atau kendala dalam pengolahan koleksi buku di Perpustakaan Al-Wasthiyyah Palembang yaitu kurangnya sumber daya manusia dan tidak ada petugas khusus yang berlatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti sempitnya ruang perpustakaan dan tidak ada ruangan khusus untuk mengolah koleksi buku. Meski demikian perpustakaan tetap berusaha agar bisa mengatasi kendala-kendala yang ada sehingga perpustakaan masih tetap berjalan untuk melayani pemustaka.⁹

Eni Atika (2014), yang berjudul *Pengolahan Bahan Pustaka Non Cetak Studi Kasus Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan* penelitian ini menggunakan data kualitatif sumber data yang digunakan sumber data primer dan skunder. Kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis menunjukkan pengolahan bahan non cetak sudah baik, adapun kendala yang dihadapi dalam pengolahan bahan pustaka non cetak adalah

⁹ Khoirunnisa (2015) Yang Berjudul *Pengolahan Koleksi Buku Diperpustakaan Pribadi (Studi Kasus Perpustakaan Al-Wasthiyyah Palembang)*. (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah)

kurangnya pemahaman staff dan karyawan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka non cetak di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, kurangnya penyediaan fasilitas untuk melakukan pengolahan bahan pustaka non cetak.¹⁰

Muhammad Ali Akbar (2015) yang berjudul *Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi di Perpustakaan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (penjelasan secara deskriptif) melalui studi kasus, bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan secara mendalam yang didapat dari perpustakaan Program Pascasarjana UIN raden Fatah Palembang. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pengolahan bahan pustaka berbasis otomasi berlangsung efektif dan efisien karena sistem otomasi hanya melakukan (OPAC), *call number*, *barcode*, dan layanan perpustakaan lainnya dapat terlaksana. Upaya mengatasi kendala adalah dengan mengembangkan dan membina dana, fasilitas, SDM, memelihara sistem otomasi dengan *scene virus*, *backup data* setiap minggu atau sebulan sekali dan tidak mengoperasikannya ketika listrik tidak normal dan membangun jaringan internet.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis terdahulu maka penulis akan membahas mengenai efektivitas proses alih media, penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang pernah

¹⁰ Eni Atika (2014), Yang Berjudul *Pengolahan Bahan Pustaka Non Cetak Studi Kasus Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan* (Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah)

¹¹ Muhammad Ali Akbar (2015) Yang Berjudul *Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi Di Perpustakaan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah)

dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan peneliti menggunakan jenis data kualitatif. data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan katagorisasi, karakteristik berupa pertanyaan-pertanyaan atau kata-kata. Data ini disajikan bukan berupa angka. dan penelitian yang akan dilakukan pada kali ini penulis lebih menekankan kepada Efektivitas Pengolahan Koleksi Alih Media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini juga membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena alasan tersebut maka penulis mengangkat judul ini karena belum pernah ada yang menelitinya.

F. Kerangka Teori

Efektivitas memiliki pengertian keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan (tingkat, usaha, tindakan) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi program atau kegiatan. Pendapat lain juga mengungkapkan efektivitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Ketetapan dalam menggunakan sumber daya secara tepat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai dan berhasil guna

Menurut Karmidi Martoadmojo, bahan pustaka meliputi buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah) serta bahan audiovisual seperti audio kaset,

video, *slide*, atau sebagainya. Bahan pustaka tersebut perlu melakukan pengolahan.¹²

Pengertian pengolahan bahan pustaka, dibidang tugas-tugas yang dilaksanakan dipergustakaan terdapat suatu kegiatan yang dikenal dengan istilah *processing* (pemrosesan/pengolahan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengerjakan atau mengusahakan suatu upaya menjadi lebih baik atau menjadi lebih sempurna.¹³ Menurut P.Sumardji dalam bukunya yang berjudul *mengelola perpustakaan* mengartikan bahwa: yang dimaksud dengan kegiatan pemrosesan atau pengolahan ini ialah kegiatan mengolah berbagai macam bahan koleksi yang diterima perpustakaan berupa buku, surat kabar, majalah, buletin, laporan, skripsi/thesis, penerbitan pemerintah, atlas, manuskrip dan lain sebagainya, agar menjadi dalam keadaan siap untuk: Diatur pada tempat-tempat tertentu, Disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku, dan Dipergunakan oleh siapa saja yang memerlukan (para pengunjung perpustakaan).

Pengertian pengolahan lain diungkapkan oleh Sutarno NS yaitu pengolahan atau *processing* adalah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima dipergustakaan sampai dengan penempatan dirak atau ditempat tertentu yang telah disediakan dan siap untuk digunakan oleh pemakai. Pekerjaan pengolahan koleksi yang berbentuk tercetak (*print matter*) dan yang terekam (*recoded matter*) dibedakan dan dipisahkan, meskipun ada pekerjaan yang memiliki kesamaan. Sedangkan pengolahan koleksi

¹² Karmidi Martoamodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka) H.1

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

merupakan proses penyiangan koleksi untuk dapat dilayankan ke pemustaka.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mengelola berbagai macam bahan pustaka yang dimulai dari bahan pustaka diterima perpustakaan sampai dengan penempatan ditempat penyimpanan bahan pustaka agar bisa dipergunakan oleh siapapun yang membutuhkan.

Karya Non cetak meliputi bahan pustaka, dimana informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk suara, gambar, teks dan juga kombinasi dua atau tiga bentuk diatas. Dalam ALA Glossar istilah untuk karya sejenis ini disebut juga dengan istilah *nonbook materials* (bahan non buku), *nonprint materials* (bahan non cetak) dan *audiovisual materials* (bahan pandang dengar).

Alih media merupakan proses digitalisasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar ke dalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁴ F. Rahayu, *Pengelolaan perpustakaan* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2007), H.35

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa metodologi adalah ilmu yang membahas tentang cara kerja yang dilakukan dalam kegiatan penelitian guna memecahkan suatu masalah atau menerangkan suatu objek atau peristiwa yang sedang diteliti secara sistematis, teratur, tertib, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan di jalan Demang Lebar Daun No 47 Palembang 30137. Telp 0711357175.URL:www.Banpustaka.com YM: Banpustaka.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J, Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Menurut John Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif : jenis, karakteristik, dan keunggulannya* karya J.R. Raco mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk

¹⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 3.

mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹⁶Yaitu data yang berupa pernyataan mengenai bagaimana Efektivitas Proses Alih Media Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

3. Sumber Data

Suatu penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Maka dibutuhkan metode yang tepat karena merupakan bagian yang sangat penting guna mendapatkan konsep, teori dan data yang pada gilirannya diperuntukkan untuk menarik generalisasi yang tepat dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah hasil observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

b. Data skunder

adapun yang menjadi data skunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. data skunder adalah data yang mendukung data primer, (peneliti sebagai tangan kedua) dan skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti skripsi, buku, jurnal, dan lain-lain.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁷

¹⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), H. 7.

a. Wawancara

Djam'an Satori dan Aan Komariah menyatakan bahwa wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam darisebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman,pikiran dan sebagainya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam merupakan suatu wawancara secara langsung dengan responden baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang dibutuhkan sebagai data sekunder guna mendukung data primer yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Contohnya daftar pertanyaan karena teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur, maka pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan pada saat penulis melakukan wawancara dengan informan serta menggunakan alat sederhana berupa handphone sebagai media perekam. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, bidang pelestarian bahan perpustakaan, seksi alih media dan pustakawan.

b. Observasi

Observasi merupakan serangkaian pengumpulan dan yang dilakukan secara langsung terhadap subyek dan obyek penelitian melalui mata, telinga, perasaan dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang diteliti dan mendapatkan masukan-masukan dari pihak terkait dalam

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
H. 146

penelitian ini. Contohnya mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan berupa buku catatan, kamera, dan pulpen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan pokok permasalahan.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Data akan di analisa melalui tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh penulis melalui transkrip/penerjemahan hasil observasi dan wawancara yang dicatat secara rinci kedalam bentuk kolom atau draf tabel. dan kajian pustaka dicatat dengan rinci, mengelompokkan atau memilah-milah dan memfokuskan pada hal penting. Dengan demikian data yang di dapat memberi gambaran yang jelas.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi penulis melakukan penyajian dalam bentuk teks bersifat naratif.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) H 317

- c. Penarikan kesimpulan
- d. Data-data yang terangkum dan dijabarkan dalam bentuk naratif penulis buat kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

H. Definisi Operasional Penelitian

Efektifitas adalah bagaimana koleksi yang sudah dialihmediakan diartikan sebagai kegiatan efektif antara proses pengolahan pengalihmediaan hingga tepat guna dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal yang paing efektif dan efisien dari kegiatan yang sudah direncanakan. Efisiensi mulai dari kegiatan perencanaan hingga kegiatan pelaksanaan alih media.

Pemrosesan atau pengolahan ialah kegiatan mengolah berbagai macam bahan koleksi yang diterima perpustakaan berupa buku, surat kabar, majalah, buletin, laporan, skripsi/thesis, penerbitan pemerintah, atlas, manuskrip dan lain sebagainya, agar menjadi dalam keadaan siap untuk: Diatur pada tempat-tempat tertentu, Disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku, dan Dipergunakan oleh siapa saja yang memerlukan (para pengunjung perpustakaan).

Alih media adalah kegiatan perpustakaan tentang perkembangan koleksi dalam bentuk digital yang diakses lebih mudah cepat dan kegiatan alih media merupakan salah satu hal yang dituntut untuk dilaksanakandi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisikan tentang pengertian perpustakaan, fungsi perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, ciri-ciri perpustakaan, mengelola perpustakaan, pengertian koleksi perpustakaan, fungsi koleksi perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, ketersediaan koleksi, standar koleksi perpustakaan, pengertian alih media, prosedur alih media, dan pengolahan koleksi alih media.

Bab III Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan: pada bab ini akan diuraikan mengenai profil dan sejarah Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, visi, misi dan tujuan perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, SDM perpustakaan, koleksi serta sarana dan prasarana perpustakaan, jenis layanan perpustakaan, dan peraturan beserta tata tertib yang diterapkan di perpustakaan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian: Bab ini menjawab rumusan masalah berisikan 1) Bagaimana Efektivitas pengolahan koleksi alih media di dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan. 2) Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mengolah koleksi alih media di dinas perpustakaan provinsi sumatera selatan

Bab V Penutup: pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, melalui kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran serta masukan terhadap pihak-pihak yang terkait